



**HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PENDIDIKAN KLINIS KEPERAWATAN PADA MAHASISWA PROFESI
NERS FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun oleh :

Mella Roudhotul Jannah

NIM: 30901900118

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022/2023



**HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PENDIDIKAN KLINIS KEPERAWATAN PADA MAHASISWA PROFESI
NERS FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun oleh :

Mella Roudhotul Jannah

NIM: 30901900118

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui
Wakil Dekan I

Semarang, 03 Februari 2023

Peneliti



(Ns. Sri Wahyuni M.kep.,Sp.,Kep.,Mat)



(Mella Roudhotul Jannah)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul,

**HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PENDIDIKAN KLINIS KEPERAWATAN PADA MAHASISWA PROFESI
NERS FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Disusun Oleh:

Nama : Mella Roudhotul Jannah

NIM : 30901900118

Telah ditetapkan oleh dewan penguji pada tanggal 23 Febuari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I
Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 0605057902

Penguji II
Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 0622078602

Penguji III
Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Ns. Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087404

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PENDIDIKAN KLINIS KEPERAWATAN PADA MAHASISWA PROFESI
NERS FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mella Roudhotul Jannah


NIM : 30901900118

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

Pembimbing I
Tanggal: 03 Februari 2023

Pembimbing II
Tanggal: 06 Februari 2023


Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep.
NIDN : 0622078602


Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep.
NIDN : 210913053

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023**

ABSTRAK

Mella Roudhotul Jannah

**HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PENDIDIKAN KLINIS KEPERAWATAN PADA MAHASISWA PROFESI
NERS FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

(71 Halaman + 11 Tabel + 2 Gambar + 7 Lampiran)

Latar belakang : Pendidikan klinis keperawatan memerlukan minat dan motivasi belajar yang kuat dari mahasiswa. Minat merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan motivasi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dengan sampel mahasiswa keperawatan sebanyak 75 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar tinggi sebanyak 60 responden (80,0%). Motivasi belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar tinggi sebanyak 53 responden (70,7%). Pendidikan klinis keperawatan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar baik sebanyak 60 responden (80,0%). Ada hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan *p value* 0,0001

Saran : Disarankan bagi mahasiswa keperawatan yang memiliki minat dan motivasi sedang disarankan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar klinis keperawatan

Kata kunci : *Minat, Motivasi, Pendidikan Klinis Keperawatan*

Kepustakaan : 53 (tahun 2017 – 2022)

**NURSING SCIENCE STUDIES PROGRAM
NURSING SCIENCE OF FACULTY
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Final Project, February 2023**

ABSTRACT

Mella Roudhotul Jannah

The Relationship Between Interest and Learning Motivation with Nursing Clinical Education in Nursing Professional Students at the Faculty of Nursing Unissula

(71 pages +11 tables +2 pictures 7 attachments)

Background: Nursing clinical education requires a strong interest and motivation to learn from students. Interest is the factor most closely related to motivation.

Purpose: This study aims to determine the relationship between interest and motivation to learn with clinical nursing education in college students.

Methods: This type of research uses a cross-sectional approach, with a sample of 75 nursing students.

Results: The results showed that the students' interest in learning the Nursing Profession at the Faculty of Nursing Unissula was mostly high, as many as 60 respondents (80.0%). The learning motivation of students of the Nursing Profession at the Faculty of Nursing Unissula was mostly high with 53 respondents (70.7%). Nursing clinical education for Nursing Profession students at the Faculty of Nursing Unissula was mostly good with 60 respondents (80.0%). There is a relationship between interest and motivation to learn with clinical nursing education for Nursing Profession students at the Faculty of Nursing Unissula with a p value of 0.0001

Suggestion: It is recommended for nursing students who have moderate interest and motivation to increase interest and motivation to study clinical nursing

Keywords: Interest, Motivation, Nursing Clinical Education

Bibliography: 53 (year 2017 - 2022)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Pendidikan Klinis Keperawatan pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA” sebagai syarat untuk memenuhi kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian SKM. M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ns. Indra Tri Astuti M.Kep., Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya. Terimakasih karena sudah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta semangat dalam menyusun penelitian ini.
5. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep., selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya. Terimakasih

karena sudah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta semangat dalam menyusun penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Orang tua yang saya sayangi, Bapak Mahfud dan Ibu saya Nur Sopi'ah yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
8. Kepada kakak dan adik yang saya sayangi, Islakhuz Zaman, Ria Lutfita Sari dan Muhammad Sabiq Azka yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam keadaan apapun.
9. Seluruh Keluarga saya yang selalu memberikan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai Indah, Salsa, Mila, Monaleta, Muna, Mutiara, Devia, Puput dan Izza yang telah memberikan solusi, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman satu bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.
12. Teman-teman angkatan 2019 prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 9 September 2022

Penulis



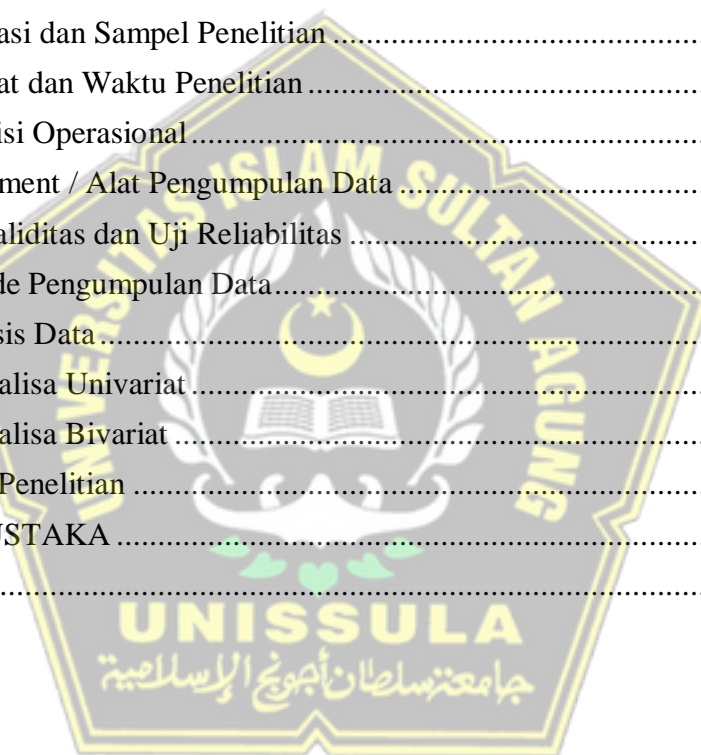
(Mella Roudhotul Jannah)



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
1. Minat Belajar	15
a. Pengertian Minat Belajar	15
b. Strategi Meningkatkan Minat	16
c. Faktor yang mempengaruhi minat	18
2. Motivasi Belajar	19
a. Pengertian Motivasi Belajar	19
b. Teori isi motivasi	22
Teori motivasi berfokus pada faktor atau kebutuhan seseorang untuk memulai, mengarahkan, mempertahankan, dan perilaku perilaku.	22
c. Teori Proses Motivasi	24
d. Macam – Macam Motivasi	25
e. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi	26
3. Pendidikan Klinis Keperawatan	28
a. Pengertian pendidikan klinis	28
b. Tahap pendidikan klinis	29
c. Pembimbing Klinik	32

d. Evaluasi Pembelajaran Klinik	34
e. Metode Pembelajaran Klinik	36
Kerangka Teori	39
Hipotesis	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Kerangka Konsep	41
B. Variabel Penelitian	41
C. Desain Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Tempat dan Waktu Penelitian	44
F. Definisi Operasional	44
G. Instrument / Alat Pengumpulan Data	46
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
I. Metode Pengumpulan Data	51
J. Analisis Data	53
1. Analisa Univariat	53
2. Analisa Bivariat	54
K. Etika Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	39
Table 3.2 Kuesioner Minat Belajar.....	40
Table 3.3 Kuesioner Motivasi Belajar.....	41
Table 3.4 Kuesioner Pendidikan Klinis Keperawatan.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	40
Gambar 1.2 Kerangka Konsep.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Catatan Konsultasi/Bimbingan

Lampiran 3. Catatan Konsultasi/Bimbingan

Lampiran 4. Surat Ijin Survey

Lampiran 5. Surat permohonan ijin survey



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rangkaian suatu kegiatan atau proses pembelajaran di kelas maupun di klinik untuk mengikutinya diperlukan minat dan motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang, minat akan dipengaruhi oleh kebutuhan, pengalaman, dan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik. Seseorang menyatakan berminat ataupun tidak berminat tentunya dilandasi oleh alasan mereka masing masing. Motivasi merupakan proses memiliki keinginan dalam diri seseorang untuk secara sadar melaksanakan suatu kegiatan atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, yang merupakan inti dari berbagai kebutuhan yang sangat terkait dengan keinginan untuk belajar dan unggul dalam pendidikannya. Apabila seseorang tidak berminat melakukan sesuatu aktivitas maka belajarnya pun tidak akan sepenuhnya dan akibatnya prestasi belajar cenderung rendah. Saat mengikuti pembelajaran di klinik diharapkan akan mendapatkan target keterampilan klinik sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh mata ajaran (Ramdhany et al., 2018)

Profesi keperawatan memerlukan keterampilan intelektual, interpersonal, teknis dan etika. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan berkelanjutan melalui program pendidikan perawat. Dalam proses pemerolehan kompetensi, sangat erat kaitannya dengan rumah sakit pendidikan sebagai sarana pembelajaran klinis. Pembelajaran klinis memerlukan perhatian dan persiapan karena memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan klien dan belajar tentang isu-isu dunia nyata. Selama ini pelaksanaan kegiatan pelatihan klinis di Indonesia memerlukan perhatian khusus. Pembelajaran klinis memerlukan perhatian yang serius dan persiapan yang baik. Fenomena yang masih sering terjadi adalah selama mengikuti pendidikan keperawatan klinik, menurut Suhartini (2017) mahasiswa seringkali gagal mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan oleh standar pendidikan keperawatan dan salah satu syaratnya adalah motivasi dan minat pribadi pada diri mahasiswa (Sukarto et al., 2016).

Fokus pada pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar karena seseorang akan fokus pada apa yang akan menjadi fokusnya. Disisi lain, bagi seseorang yang tidak tertarik, tidak mungkin melakukan sesuatu yang dianggapnya tidak menarik, jadi dia akan tertarik pada sesuatu yang akan membuatnya puas pada akhirnya. Motivasi adalah hal yang paling penting dalam belajar. Karena setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan. Motivasi belajar tidak sekuat motivasi pribadi, dan motivasi itu tidak mendarah daging dalam diri orang, bahkan orang yang kuat dan lemah pun bisa kehilangan motivasinya sama sekali. Fakta ini membuktikan betapa pentingnya keinginan untuk belajar. Motivasi merupakan faktor non intelektual yang mendorong siswa untuk mengekspresikan kemampuannya dalam kegiatan akademik guna mencapai tujuan prestasi belajar yang tinggi. (Widiyatmo, 2010).

Pembelajaran klinis memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama di akademik. Menurut Syahreni dan

Waluyanti (2007) banyak mahasiswa menghadapi kejadian yang tidak terduga ketika menghadapi situasi nyata di klinik, seperti reaksi pasien yang tidak terduga, perubahan kondisi pasien yang tiba-tiba, kesenjangan antara alasan dan perawatan, teori dan praktik Syahreni. Fadhilah (2019) menemukan 79 (55,6%) siswa bermotivasi tinggi dan 70 (49,3%) siswa dengan Indeks Prestasi Belajar Cumelaude. Meningkatkan pendidikan keperawatan membutuhkan di atas semua motivasi dan minat pribadi. Sebuah studi tahun 2015 oleh Puput Wulandari menunjukkan bahwa minat merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan motivasi dibandingkan dengan faktor lain seperti diri sendiri.

- Dukungan Pengembangan, Kognitif, Sosial dan Finansial. Dampak yang terjadi ketika motivasi berkurang akan menjadi penghambat keberhasilan dan tidak mampu mengembangkan pemikiran kreatif, sebaliknya berbagai jenis manfaat yang bisa kita dapatkan ketika kita termotivasi Baik termasuk mengarahkan kita pada perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. , motivasi akan mempengaruhi proses berpikir (Amir, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 dan 15 Agustus 2022 tentang minat dan motivasi belajar pada mahasiswa profesi ners fakultas ilmu keperawatan UNISSULA dengan metode kuesioner pada 18 mahasiswa proesi ners yang dimana dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruangan Baitussalam 1 dan 2, Baitun Nisa 1 dan 2, serta Baitul Izzah 1 dan 2. Dari hasil minat belajar dengan kuesioner didapatkan 11 mahasiswa (61%) menyatakan memiliki minat belajar yang tinggi, dalam mengikuti pembelajaran. 4 mahasiswa (22%) menyatakan

memiliki minat belajar sedang untuk ketertarikan dan mengikuti pembelajaran, dan 3 mahasiswa memiliki minat belajar yang rendah untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil motivasi belajar dengan kuesioner didapatkan 10 mahasiswa (55,6%) memiliki motivasi yang tinggi, mempunyai tingkat kedisiplinan, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, 6 mahasiswa (33,3%) memiliki motivasi dalam kategori sedang, dan 2 mahasiswa (11,1%) memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Dari hasil penelitian Pendidikan klinis keperawatan didapatkan 9 mahasiswa (50%) mampu memahami dan melakukan Pendidikan klinis keperawatan dengan baik, 5 mahasiswa (27,8%) memahami dan melakukan Pendidikan klinis keperawatan dengan kategori cukup, dan 4 mahasiswa (22,2%) kurang mampu memahami dan melakukan pendidikan klinis keperawatan. Hal ini menggambarkan bahwa ada mahasiswa tertentu yang masih memiliki tingkat minat dan motivasi yang rendah dan melakukan Pendidikan klinis keperawatan yang masih dalam kategori kurang, padahal banyak mahasiswa lain yang memiliki hal tersebut.

Dengan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Pendidikan Klinis Keperawatan pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA?”.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah ini, bahwa pendidikan klinis keperawatan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di tingkat akademik dan dapat meningkatkan pendidikan keperawatan. Hal yang dapat mendukung proses dalam Pendidikan klinis keperawatan adalah dengan adanya minat dan motivasi. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini. “Bagaimanakah Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Pendidikan Klinis pada Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat belajar pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- c. Mengidentifikasi pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

- d. Menganalisis hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai, peningkatan kompetensi bagi pendidik, sumbangan positif terhadap kemajuan rumah sakit.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada intitusi pendidikan mengenai ada dan tidaknya hubungan minat dan motivasi belajar dengan pembelajaran klinik keperawatan serta bagaimanakah hubungan diantara dua variabel tersebut.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan pada saat melaksanakan Pendidikan klinis keperawatan bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan persepsi individu tentang suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang relevan bagi mereka. Ini berarti bahwa minat harus dipahami sebagai kesadaran. Minat merupakan aspek psikologis individu yang memberikan perhatian khusus pada suatu kegiatan tertentu dengan menumbuhkan keinginan untuk dipengaruhi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (Sutjipto, 2017).

Slameto (2013) menyatakan bahwa “minat merupakan kesukaan atau keterikatan pada suatu objek atau kegiatan tanpa memberitahu siapa pun. Penerimaan suatu hubungan, semakin kuat hubungan, semakin banyak minat. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti fokus, keinginan, motivasi dan kebutuhan. Minat proses belajar selama ini tergantung pada kualitas hasil belajar anak atau siswa pada bidang studi tertentu (Helmawati, 2019).

Menurut Slameto (2013). inat belajar adalah “suatu bentuk aktivitas manusia yang bertujuan untuk mencapai, melalui aktivitas mental dan fisik, perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman pribadi interaksi dengan lingkungan".Minat dapat diungkapkan dengan mengatakan bahwa seseorang menyukai satu hal lebih dari yang lain, dan juga dapat dicapai melalui partisipasi dalam kegiatan. Mereka cenderung memperhatikan topik

tertentu. Mereka yang tertarik pada dunia yang terus-menerus memperhatikan keadaan dunia kesehatan, dipilih untuk memenuhi keinginan mereka untuk menjadi seorang perawat (Barella, 2010).

2. Strategi Meningkatkan Minat

Beberapa ahli mengatakan cara paling efektif untuk membuat seseorang tertarik adalah dengan memiliki topik baru, minat yang sudah ada. Misalnya seseorang yang tertarik dengan profesi keperawatan bisa mendapatkan gambaran sekilas tentang dunia kesehatan, dunia kesehatan khususnya keperawatan, dunia kerja, dll. Menurut Tanner & Tanner dalam (Slameto, 2013).

Menurut Sardiman (2018) proses belajar berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat tidak muncul secara tiba-tiba atau kebetulan, tetapi merupakan hasil dari kebiasaan, pengalaman, dan partisipasi yang dapat membangkitkan minat, dan selalu melibatkan pertanyaan tentang kebutuhan atau keinginan. Terkait. Minat dapat diukur menggunakan metrik berikut:

- a. Adanya minat, minat adalah persepsi bahwa minat seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi relevan dengan dirinya;
- b. Adanya minat dan masalah mendasar dari pengalaman masa lalu yang bersifat eksperiensial atau hasil dari suatu proses pembelajaran; Ia menambahkan, bunga memiliki dua sisi.

1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep-konsep yang dikembangkan oleh orang-orang yang terkait dengan bidang minat mereka. Konsep-konsep yang membangun dimensi kognitif didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran dari lingkungan.

2) Emosional

Dimensi emosional ini merupakan konsep yang mengembangkan konsep kognitif dan diekspresikan dalam sikap terhadap aktivitas dan objek yang menarik minat kita. Aspek ini memainkan peran penting dalam memotivasi tindakan sendiri.

- c. Adanya informasi-informasi, minat baru dapat dibangkitkan dengan memberikan informasi tentang hubungan antara materi pembelajaran yang diberikan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan dengan menggambarkan manfaat pembelajaran bagi siswa di masa yang akan datang.
- d. Adanya interaksi dengan lingkungan, interaksi yang terjadi didalamnya adalah interaksi yang terjadi antara manusia dengan tumbuhan, hewan atau manusia itu sendiri. Jenis interaksi ini sering disebut sebagai interaksi dengan lingkungan alam.
- e. Adanya kebutuhan atau keinginan, kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki dalam hidup. Sedangkan nafsu diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan dari diri sendiri. Perbedaan antara kebutuhan

dan keinginan memang sangat jelas, tetapi garisnya sering kabur karena rasa diri atau gengsi.

3. Faktor yang mempengaruhi minat

Minat muncul bukan dari lahir, tetapi setelah terpapar lingkungan, minat terhadap sesuatu yang dipelajari mempengaruhi pembelajaran selanjutnya dan mempengaruhi minat yang baru, tertarik pada sesuatu dapat meningkatkan hasil belajar dan mendukung pembelajaran selanjutnya. Seorang perawat dilahirkan bukan untuk menjadi perawat, namun karena pengalaman dan pendidikannya kemudian tertarik untuk perawat. Menurut Bernard dalam jurnal dari Sardiman (2018) minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan tetapi merupakan hasil dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan, sehingga minat akan selalu memikirkan suatu kebutuhan atau keinginan.

Faktor timbulnya minat terdiri dari tiga faktor :

- a. Faktor dari dalam diri adalah munculnya rasa kaingin tahuan yang dapat mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Insentif ini dapat membuat seseorang tertarik untuk mempelajari mekanika, melakukan penelitian ilmiah, atau kegiatan menantang lainnya.
- b. Faktor motif sosial, khususnya minat untuk berusaha tumbuh dari ilmu pengetahuan, yang dapat diilhami oleh keinginan untuk dapat bekerja atau untuk dihargai oleh keluarga atau teman.

c. Faktor emosional, yaitu rasa yang berhubungan dengan sensasi dan dapat meningkatkan minatnya. Teori “penerimaan-penolakan” yang dikemukakan oleh Fyer, kepemimpinan preferensi berdasarkan pada orientasi suka dan tidak suka individu terhadap objek, subjek atau kegiatan. Orientasi ini akan mempengaruhi penerimaan individu. Jika individu menyukai objek, subjek atau aktivitas, dia akan menerimanya. Jika individu tidak menyukai objek, subjek atau aktivitas, maka ia menolaknya. penentuan ini didasarkan pada respon individu (penolakan/penerimaan) (Widiyatmo, 2010).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak psikologis umum dalam diri siswa untuk menimbulkan atau menjamin kegiatan dalam belajar untuk mengarahkan mencapai tujuan yang dituju. Menurut Winkel (2014) motivasi belajar mampu menciptakan gairah dan semangat untuk belajar, memotivasi siswa dan memberi mereka lebih banyak energi untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor intrinsik berupa keinginan untuk berprestasi, kebutuhan belajar, dan mampu menumbuhkan perkembangan yang ideal. Faktor eksternal dari motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang mendukung, apresiasi dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif yang dapat bekerja tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada pada setiap orang. Jika seseorang mudah termotivasi secara internal, mereka melakukan sesuatu secara sadar tanpa motivasi eksternal atau dari luar. Orang yang ketika secara intrinsik selalu ingin membuat kemajuan belajar. Motivasi ekstrinsik bersifat aktif, motivasi fungsional karena adanya pengaruh rangsangan dari luar dirinya. Beberapa berbicara tentang motivasi belajar ekstrinsik ketika siswa menetapkan tujuan belajar di luar faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan di luar mata pelajaran. Misalnya, mendapatkan angka atau gelar yang tinggi. Siswa membutuhkan motivasi ekstrinsik untuk mau belajar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi berdasarkan motivasi primer adalah motivasi dasar yang umumnya berasal dari aspek biologi atau fisik manusia. Karena manusia adalah makhluk fisik, yang dimana perilaku kita dapat dipengaruhi oleh naluri dan kebutuhan fisik kita. Naluri merupakan hal yang penting untuk dapat merawat diri, mencari makan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan kawin.

b. Motivasi sekunder

Ini juga disebut motivasi sosial yang merupakan pengembangan motivasi primer dengan motivasi belajar yang berkembang sebagai hasil belajar dan pengalaman. Motivasi sekunder

dikategorikan sebagai keinginan untuk pengalaman baru, responsif, pengakuan, dan kepastian. Perilaku motif sekunder ditentukan oleh sikap dan emosi. Keseluruhan motivasi yang mendorong perilaku individu jatuh ke dalam lima kategori, membentuk hierarki atau tangga motivasi dari terendah ke tertinggi yaitu :

- 1) Motif fisiologis adalah dorongan untuk memuaskan kebutuhan tubuh. seperti kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, dan bergerak.
- 2) Motif pengamanan adalah dorongan untuk melindungi dan melindungi diri dari gangguan alam, hewan, iklim, atau penilaian manusia.
- 3) Motif persaudaraan adalah motif untuk berkembangnya hubungan baik, afeksi dan persaudaraan baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis.
- 4) Motif harga diri yaitu untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain.
- 5) Motif aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa oleh kodrat manusia itu sendiri. Potensi dan sifat ini harus diwujudkan atau diekspresikan dalam berbagai bentuk, atribut, kemampuan, dan keterampilan asli. Melalui berbagai bentuk usaha dan pengalaman belajar, individu berusaha mewujudkan potensi dirinya secara penuh. semua potensi yang dimiliki.

2. Teori isi motivasi

Teori motivasi berfokus pada faktor atau kebutuhan seseorang untuk memulai, mengarahkan, mempertahankan, dan perilaku perilaku.

a. Teori Motivasi Kebutuhan (*Abraham A. Maslow*)

Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan manusia yang mencakup dua kelompok, yaitu kelompok deprivasi dan kelompok perkembangan. Termasuk dalam kelompok deprivasi, secara hierarkis adalah fisiologis, rasa aman, cinta dan penerimaan, serta kebutuhan akan harga diri.

b. Teori ERG (*Alderfer's ERG theory*)

Teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*), yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer. Menurut teori ini, unsur eksistensi merupakan pemeliharaan kebutuhan dasar dan kebutuhan dasar manusia. Setiap manusia harus menjaganya secara menjaga. Serupa dengan teori Maslow yang dimana kebutuhan dasar manusia selain kebutuhan fisiologis, termasuk dalam komponen “makhluk”, bersama dengan kebutuhan rasa aman. Kekerabatan dalam sifat manusia sebagai pribadi sosial yang ingin terhubung, memiliki harga diri, dan diterima oleh lingkungan sosial. pertumbuhan pada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang, maju dalam kehidupan, pekerjaan dan kemampuan, serta mencapai kesadaran diri (Siagnian, 2018).

c. Teori Motivasi Dua Faktor (*Frederick Herzberg's Two Factors theory*)

Dalam teori dua factor ini, motivasi berdasarkan kepuasan kerja dan ketidakpuasan didasarkan pada dua faktor dasar yaitu faktor pemeliharaan atau *maintenance factors* yang juga disebut *dissatisfiers*, *hygiene factors*, *job context*, *extrinsic factors* yang mencakup administrasi dan kebijakan perusahaan, hubungan dengan subordinat, kualitas pengawasan, upah, kondisi kerja, dan status. Faktor yang lain adalah faktor pemotivasian (*motivational factors*) yang disebut *pula satisfier*, *motivators*, *job content*, *intrinsic factors* yang meliputi dorongan berprestasi, pengenalan, kemajuan, work it self, kesempatan berkembang, dan tanggung jawab (Mangkunegara, 2017).

d. Teori Motivasi Berprestasi (n-ach, oleh *David McClelland*)

Beberapa orang bekerja karena mereka perlu sukses. Motivasi merupakan fungsi dari tiga komponen, diantaranya harapan akan tugas yang berhasil, nilai yang dirasakan dari tugas tersebut, dan keinginan untuk sukses. Kebutuhan untuk berprestasi ini bersifat intrinsik dan relatif stabil. Orang yang bermotivasi tinggi dicirikan oleh keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya, seperti tantangan dimana hasil kerja akan dibandingkan dengan orang lain. Mereka sangat menyukai tantangan yang moderat, realistis, dan tidak acak. Mereka tidak menyukai pekerjaan yang mudah dan juga pekerjaan yang mereka yakini sangat

sulit untuk dikerjakan dengan baik. Pencarian mereka untuk sukses menjadi aspirasi mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih sulit. Bagi mereka yang memiliki n-ach rendah, yang terjadi adalah sebaliknya. Mereka akan membuat tugas menjadi sangat mudah karena mereka yakin tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Di sisi lain, tugas yang sangat sulit yang gagal tidak masuk akal, kita sudah tahu dari awal bahwa tugas itu akan gagal.

3. Teori Proses Motivasi

a. Teori Penguatan (*Skinner's Reinforcement theory*)

Skinner mengemukakan proses motivasi yang disebut pengkondisian operan. Belajar melalui perilaku, juga dikenal sebagai perubahan perilaku. Perilaku adalah operan yang dapat dikendalikan dan dikendalikan dengan ketidakseimbangan dan hukuman. Perilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau karena meningkatkan motivasi, meningkatkan intensitas respons, atau menyebabkan penurunan.

b. Teori Pengharapan (*Victor H. Vroom 's Expectancy theory*)

Teori ekspektasi dikembangkan oleh Vroom dan diperluas oleh Porter dan Lawler. Inti dari teori harapan adalah keyakinan bahwa kekuatan motivasi seseorang untuk bertindak tergantung pada harapan bahwa tindakan tersebut akan memiliki hasil tertentu dan tertarik pada hasil itu (Siagnian, 2018).

c. Teori Keadilan (*Adam's Equity theory*)

Teori keadilan yang dikembangkan oleh Adam menyatakan bahwa kepuasan seseorang terhadap apa yang merupakan hasil dari perbandingan usaha, pengalaman, keterampilan, pelatihan, dan hasil kerja (Mangkunegara, 2017).

d. Teori Penetapan Tujuan (*Edwin Locke's theory*)

Dalam teori ini, Edwin Locke menyimpulkan bahwa penetapan tujuan tidak hanya mempengaruhi pekerjaan, tetapi juga menemukan cara yang efektif bagi seseorang untuk melakukannya. Bahkan tujuan menantang yang ditetapkan oleh individu atau organisasi yang mengawasinya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik jika diterima sebagai tujuan yang masuk akal dan berharga (Siagnian, 2018).

4. Macam – Macam Motivasi

Motivasi seseorang dapat muncul dan berkembang dari dalam diri sendiri (internal) dan dapat juga muncul dari lingkungan (eksternal). Menurut Elliot (2020) motivasi intrinsik berarti keinginan seseorang untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik lebih dapat dirasakan manfaatnya dan membawa konsistensi belajar yang baik. Motivasi ekstrinsik digambarkan sebagai motivasi yang berasal dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut. mencontohkan seperti nilai, hadiah dan atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

5. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Suciati & Prasetya (2021) ada beberapa Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Menurut beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

a. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat meningkatkan semangat belajar dan sekaligus memberikan tujuan belajar yang jelas. Cita-cita akan meningkatkan motivasi belajar baik internal maupun eksternal pada pelajar, hal ini bisa terjadi karena cita-cita akan mengaktualisasikan diri. Cita-cita yang datang dari dalam diri seseorang akan menginspirasi orang tersebut untuk mengupayakan lebih banyak, yang dapat diindikasikan dengan:

- 1) Sifat keingintahuan dan keinginan untuk menjelajahi dunia yang lebih luas, sifat keingintahuan mendorong seseorang untuk bertanya, sehingga setelah mempelajari semua yang sebelumnya tidak diketahui, mengarah pada kepuasan sendiri.
- 2) Kreativitas yang tinggi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Seseorang dengan pikiran kreatif yang hebat umumnya bisa sukses karena kemampuannya bersaing dengan orang lain dalam dunia pendidikan, pekerjaan atau kehidupan sosial.
- 3) Rasa ingin memperbaiki kerusakan yang pernah dialami, Jika seseorang berprestasi di sekolah, orang-orang di sekitarnya seperti

guru orang tua dan teman teman akan memberikan penghargaan berupa pujian, pemberian hadiah, dan bentuk simpati lainnya.

- 4) Mengupayakan teman dan guru untuk dapat bekerja sama baik secara kooperatif maupun kompetitif. Kegagalan dapat membuat seseorang frustrasi dan putus asa atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru untuk berusaha lebih baik lagi. Upaya untuk mencapai hasil yang lebih baik dapat dicapai dengan bekerja sama dengan orang lain dalam kerjasama atau bersaing dengan orang lain dalam persaingan.
- 5) Berusaha untuk menguasai semua mata pelajaran, jika seseorang menguasai pelajaran dengan baik maka dia tidak akan merasa khawatir dengan ujian, pertanyaan guru dan sejenisnya karena mereka yakin dapat menanganinya dengan baik. Hal ini menciptakan rasa aman dalam diri individu.
- 6) Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik tentu akan mendapatkan ganjaran yang setimpal, dan sebaliknya jika dilakukan dengan kurang serius maka hasilnya tidak baik, bahkan dapat dihukum.

b. Kemampuan peserta didik

Kemampuan seorang siswa mempengaruhi motivasi belajarnya. Keterampilan yang dimaksud kemungkinan besar berkaitan dengan intelektualitas atau intelektual. Keterampilan psikomotor juga dapat meningkatkan motivasi.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan mental yang mempengaruhi motivasi belajarnya. Kondisi fisik dan mental yang sehat mendukung fokus dan semangat saat belajar.

d. Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar kondisi alam, kondisi kehidupan, pergaulan, masyarakat, dan lingkungan lembaga pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga penting. Lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi minat dan motivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Peserta didik memiliki emosi, perhatian, ingatan, keinginan, dan pengalaman hidup yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi minat dan motivasi mereka untuk belajar.

f. Upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik

Pengajar merupakan salah satu stimulan yang hebat untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan untuk merancang dokumen instruksional dan perilaku juga merupakan upaya pembelajaran (Nurusalam, 2018).

C. Pendidikan Klinis Keperawatan

1. Pengertian pendidikan klinis

Pendidikan klinis adalah salah satu tahap pendidikan keperawatan yang disebut sebagai program pendidikan profesi ners yang dimana ditahap

ini mahasiswa keperawatan mengimplementasikan teori dan konsep yang telah didapat di akademik ke lahan praktik klinik (Nurhidayah, 2011).

Pendidikan klinis keperawatan merupakan proses pendidikan dari penjabaran pelaksanaan pendidikan keperawatan di tahap akademik ke tahap profesi guna membekali mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di masyarakat berdasarkan kompetensi yang sudah dimiliki (Simamora, 2018).

Pendidikan klinis keperawatan memiliki tujuan dalam pematangan fungsi dan peran peserta didik sebagai perawat profesional, pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti di bidang keperawatan. Tahapan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan perawat profesional yang diharapkan mampu bersaing dengan kemajuan IPTEK terkhusus di bidang keperawatan (Simamora, 2018).

2. Tahap pendidikan klinis

Menurut Nurhidayah (2011) tahap Pendidikan profesi ners atau disebut juga sebagai pembelajaran klinis memiliki beberapa bagian, yang bagiannya diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Klinis

Perencanaan pembelajaran klinis merupakan tahapan pertama yang harus dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran klinik. Perencanaan menjadi hal yang perlu diperhatikan karena pada tahap ini dilakukan proses penyusunan materi, pemilihan penggunaan media, pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan lingkungan

dimana akan dilaksanakannya pembelajaran klinik. Pengkajian dalam perencanaan pembelajaran klinik baik dilakukan terlebih dahulu supaya mahasiswa dan juga pembimbing dapat mengetahui sejauh mana kemampuan awal mahasiswa. Hal ini dapat membantu dalam penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap peserta didik tidak diharuskan memperoleh proses pembelajaran yang serupa walaupun tujuan akhir atau kompetensi yang harus dicapai sama, dan hal ini penting bagi pembimbing klinik (*preceptor*) untuk mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswanya (Nurhidayah, 2011).

Menurut Nurhidayah (2011) model persiapan mengajar yang sering dipilih oleh kebanyakan pendidik adalah Model Satuan Acara Pelajaran atau Perkuliahan (SAP) dikarenakan polanya yang baku. Tahapan yang sering dilakukan yaitu dengan pendahuluan dan apersepsi, dimana hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu penyampaian materi dan bimbingan kepada mahasiswa sekaligus memotivasi peserta didik pentingnya mengikuti pembelajaran klinik. Tahapan yang terakhir melaksanakan evaluasi untuk materi yang telah dipelajari atau disajikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Klinik

Ketentuan pelaksanaan pembelajaran klinik menurut (AIPNI, 2016) adalah :

- 1) Adanya fokus pengimplementasian terhadap pencapaian kompetensi.

- 2) Studi yang dirancang sesuai dengan peraturan Menteri Riset, Teknologi, Pendidikan RI sebanyak 36 sks dimana 29 sks untuk kompetensi utama dan 7 sks untuk kompetensi global ataupun pendukung.
 - 3) Pelaksanaan pendidikan klinis keperawatan dilakukan selama 2 semester.
 - 4) Upaya pencapaian visi dan misi institusi menjadi penentu penerapan KBK profesi yang akan diselenggarakan dan hal ini akan menjadi kekhasan dari institusi tersebut.
 - 5) Peserta didik yang ingin mengikuti pembelajaran klinik sudah mengikuti ujian untuk masuk klinik.
 - 6) Keterampilan yang harus dimiliki adalah: Pemeriksaan fisik, Pemberian obat dengan cara 12 benar, Pemberian O2 dan suction, Pemasangan infus dan enteral, Cara dan langkah-langkah pemasangan kateter urin, Cara dan langkah-langkah pemasangan selang NGT (*Nasogastric Tube*), Pencegahan cedera, RJP (Resusitasi Jantung Paru), Cara dan langkah-langkah merawat luka, Memasukkan cairan dalam tubuh dengan cara pemberian transfuse darah atau sejenisnya, Pencegahan infeksi nasokomial.
- c. Pelaporan dan pendokumentasian.
- Persyaratan pelaksanaan praktik menurut AIPNI (2016) adalah:
- 1) Lahan praktik mempunyai kasus yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Pembimbing klinik sudah mempunyai sertifikat pelatihan preceptor.
- 3) Adanya pembimbing klinik atau perawat senior di setiap ruangan tempat mahasiswa praktik.
- 4) Adanya penjelasan tentang kewajiban dan tanggung jawab preceptor/pembimbing.
- 5) Disediaknya panduan praktik di setiap stase.
- 6) Adanya buku prosedur untuk setiap pelaksanaan keperawatan.
- 7) Tersedianya *log book* untuk peserta didik.
- 8) Masing-masing peserta didik harus mempunyai "*nursing kit*".

Pelaksanaan pembelajaran klinik tidak lepas dari keterlibatan supervisor dalam setting klinik. Ini dapat membantu mempromosikan kemandirian dan meningkatkan harga diri siswa. Kurikulum tingkat profesi keperawatan dipimpin oleh perawat senior sebagai preceptor (supervisor klinis) yang menerapkan pengetahuan, teori dan konsep, serta keterampilannya segera pada kasus nyata (pasien). Kehadiran yang lembut diperlukan oleh siswa untuk memastikan perawatan profesional bagi mereka yang membutuhkan perawatan dan untuk meyakinkan siswa bahwa kehadiran mereka bukanlah pekerjaan gratis atau partisipasi dalam suatu pesta.

3. Pembimbing Klinik

Menurut Nurhidayah (2011) supaya pembelajaran tetap efektif, seorang pembimbing klinik ada baiknya mempunyai karakteristik, antara lain:

- a. Pembimbing klinik harus mengetahui dan mengikuti perkembangan tentang pengetahuan dan keterampilan klinik yang setiap waktu mengalami perkembangan.
- b. Pembimbing klinik memiliki keterampilan dasar dalam mengajar layaknya seorang pengajar.
- c. Pembimbing klinik ada baiknya tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan membangun hubungan interpersonal terhadap mahasiswa, hal ini dapat mempermudah berjalannya proses pembelajaran klinik.
- d. Pembimbing klinik yang menyukai praktik keperawatan klinik dan di tugaskan menjadi pengajar klinik di dalam lingkungan klinik menurut keahliannya.

Pembelajaran klinik yang diikuti oleh mahasiswa di wahana praktik dilakukan secara kolaborasi antara preseptor dari institusi pendidikan dan preseptor yang wahana praktik untuk membimbing mahasiswa selama praktik klinik. Menurut Nurhidayah R.E (2015) ada beberapa tanggung jawab preseptor klinik antara lain:

- a. Memberikan orientasi kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran klinik tentang prosedur dan kebijakan yang ada di wahana praktik.
- b. Pembimbing klinik dapat menjadi praktisi klinik, guru dan juga pementor di wahana praktik.
- c. Selama berada di wahana praktik pembimbing klinik melakukan supervise kepada mahasiswa.

- d. Pembimbing klinik memperbaiki kemampuan peserta didik untuk dapat mendukung dalam pemberian asuhan keperawatan.
- e. Pembimbing klinik memberikan masukan, arahan, dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.
- f. Berkoordinasi dengan dengan institusi pendidikan untuk mendiskusikan kendala-kendala yang hadir selama pelaksanaan pembelajaran klinik.
- g. Memberikan pendelegasian kepada preceptor lain untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan saat preceptor tidak bisa mendampingi mahasiswa selama pembelajaran klinik.
- h. Pembimbing klinik melakukan dokumentasi terkait perkembangan pada peserta didik selama pembelajaran yang berguna untuk bahan evaluasi.
- i. Pembimbing klinik memberikan laporan tertulis terkait bahan evaluasi mahasiswa kepada institusi akademik.

4. Evaluasi Pembelajaran Klinik

Evaluasi pembelajaran klinik menjadi bagian yang utama untuk menilai kemampuan mahasiswa. Evaluasi pembelajaran klinik merupakan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di wahana praktik klinik mahasiswa yang terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai indikator yang telah ditetapkan.

Menurut Nurusalim (2018) ada beberapa metode evaluasi klinik, diantaranya:

a. Observasi

Pengevaluasian penampilan afektif, psikomotor, interaksi verbal ataupun nonverbal dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode ini cukup sering digunakan dalam proses pembelajaran klinik.

Untuk meminimalisir subjektivitas dan “*fair*”, metode ini membutuhkan dukungan menggunakan bahan evaluasi seperti:

1) Aspek yang sesuai dengan kejelasan

Untuk memvalidasi aspek yang sesuai dengan kejelasan akan diobservasi dan pemberian skor/nilai (*scoring*).

2) Pemberian umpan balik (*feed back*).

Untuk memvalidasi dan klarifikasi kualitas penampilan yang akan di evaluasi.

b. Tertulis

Metode ini dipakai untuk mengevaluasi kemampuan kognitif, terutama pada kasus pemecahan masalah (*problem solving*). Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan memberikan penugasan kepada mahasiswa agar menuliskan hasil yang diamati atau serangkaian kegiatan selama memberikan Askep (Asuhan Keperawatan) seperti laporan yang tertulis. Contoh laporan mahasiswa yang menjadi bahan pengevaluasian, diantaranya:

1) Laporan studi kasus dan rencana keperawatan.

2) Laporan pendidikan kesehatan dan laporan proses keperawatan

3) Catatan studi obat/ cairan

c. Lisan

Metode lisan akan membuat adanya dialog antara penguji dengan mahasiswa. Interaksi langsung yang terjadi antar penguji dan mahasiswa dapat mempengaruhi konsistensi dan objektivitas evaluasi, sehingga metode perlu di dukung oleh bahan evaluasi lain supaya menjadi pengevaluasi untuk menyatakan pertanyaan dan pemberi skor. Pembimbing menggunakan metode ini ketika pembimbing ingin melakukan validasi terhadap data yang terkumpul untuk pembuatan asuhan keperawatan, dilakukan untuk menilai dasar terhadap tindakan yang dilakukan peserta didik, dan sebagai pertimbangan untuk melihat sejauhmana kemampuan yang dimiliki mahasiswa terkait perkembangan masalah dalam keperawatan.

d. *Objective Structure Clinical Evaluation (OSCE)*

OSCE (Objective Structure Clinical Evaluation) merupakan metode yang digunakan dalam menilai kemampuan mahasiswa secara terstruktur yang bersifat objektif. Kemampuan pengetahuan, psikomotor, dan sikap dapat sekaligus di evaluasi dengan menggunakan metode ini.

5. Metode Pembelajaran Klinik

Metode pembelajaran menurut Nurusalim (2018) merupakan cara yang dipilih sekaligus yang akan diterapkan oleh pembimbing selama mendidik mahasiswa di wahana praktik klinik sesuai dengan tujuan dan

karakteristik mahasiswa Menurut Nurhidayah(2011) metode pembelajaran klinik dapat ditentukan dengan syarat sebagai berikut:

- a. Metode harus sejalan terhadap tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.
- b. Metode harus sejalan terhadap kemampuan pengalaman dan karakteristik mahasiswa.
- c. Metode yang digunakan harus sesuai terhadap kemampuan pembimbing dan kerangka konsep proses pembelajaran.
- d. Metode yang digunakan harus sejalan terhadap sumber dan keterbatasan wahana praktik.
- e. Metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang ada.
- f. Metode yang digunakan sesuai dengan filosofi keperawatan.

Menurut (Nurhidayah, 2011) ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan, diantaranya:

- a. Observasi

Metode ini bertujuan memperoleh pengalaman secara nyata dan dapat meningkatkan perkembangan terhadap perilaku baru untuk pembelajaran pada masa yang akan datang. Kegiatan dalam observasi meliputi: observasi lapangan, fieldtrip, demonstrasi dan ronde keperawatan.

- b. *Bedside Teaching*

Bimbingan ini dilakukan di samping tempat tidur pasien, dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari kondisi

pasien dan asuhan keperawatan yang perlu diberikan. Metode ini dilakukan oleh 5-6 orang.

c. *Nursing Clinic*

Metode ini dilakukan dengan mengundang kehadiran seorang pasien yang dipilih sesuai kebutuhan pembelajaran untuk menjadi fokus diskusi dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

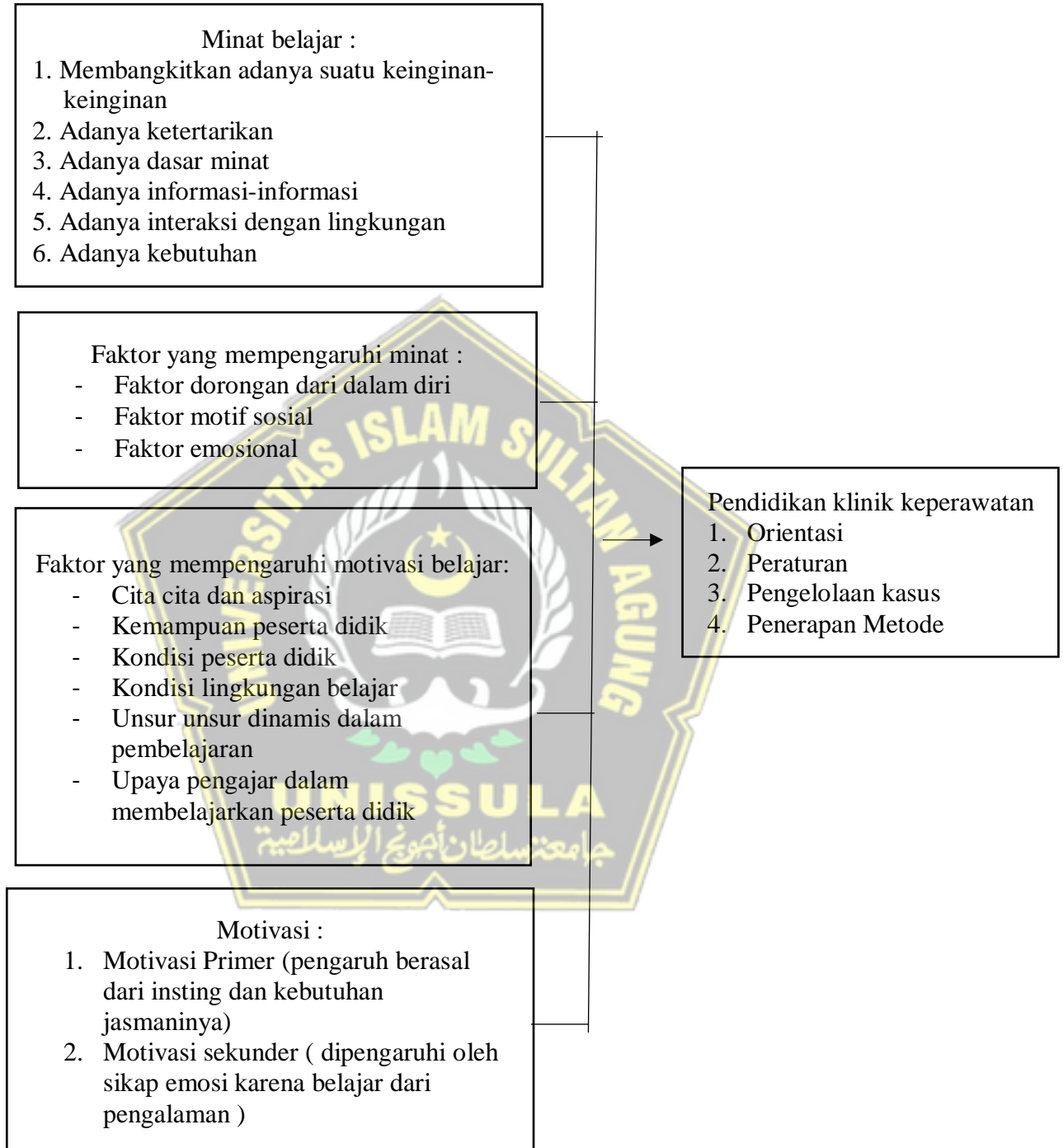
d. Eksperensial

Metode ini merupakan metode penugasan kepada mahasiswa dengan membuat catatan dan laporan secara tertulis yang terjadi di wahana praktik. Metode ini terdiri dari penugasan klinik, penugasan tertulis, pengembangan keterampilan dalam penyelesaian masalah, simulasi dan permainan.

e. *Nursing Care Study*

Nursing Care Study adalah asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan melakukan suatu kegiatan pemecahan masalah dimana mahasiswa melakukan pengkajian yang mendalam terhadap suatu kasus, kemudian dilanjutkan pada tahap intervensi, implementasi, dan evaluasi.

D. Kerangka Teori



Gambar 1.1. Kerangka Teori

E. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan antara minat belajar dengan pendidikan klinik keperawatan pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Dan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Ho : Tidak terdapat hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinik keperawatan pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

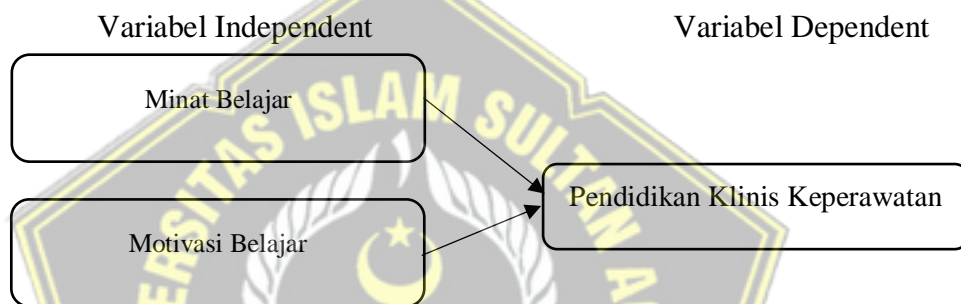


BAB III

METODE PENELITIAN

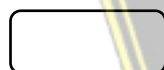
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel variabel yang akan diteliti.



Gambar 1.2. Kerangka Konsep

Keterangan:



: Area yang diteliti



: Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2016) Variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki beberapa variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel independen

Variabel Independen sering juga disebut sebagai variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel tertentu (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat dan motivasi belajar.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat yang artinya adalah variabel yang dipengaruhi, atau merupakan hasil, karena variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan klinik keperawatan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang mempelajari faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak pada waktu yang sama (Raihan, 2019). Dalam penelitian ini akan menghubungkan variabel bebas hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan variabel terikat pendidikan klinik keperawatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung terdapat 75 mahasiswa aktif profesi ners.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini diambil 75 mahasiswa aktif profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung angkatan 14 yang sedang melakukan pendidikan klinis keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang .

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa Profesi Ners Angkatan XIV Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
- 2) Mahasiswa yang setuju dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian berlangsung.
- 2) Mahasiswa yang sedang praktek di stase komunitas.

3. Sampling

Dalam penelitian ini digunakan teknik *total sampling*. Total sampling menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 mahasiswa aktif profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung angkatan 14 yang sedang melakukan pendidikan klinis keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dimana mahasiswa melakukan praktik belajar klinik yang beralamatkan Jl. Kaligawe Raya No.KM. 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112, pada bulan Desember 2022.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur

Table 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Independen: Minat Belajar	Minat belajar ialah, "salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian	Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 15	Rentang skor adalah 15-60 Yang kemudian	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
	kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik". Indikator :	pernyataan untuk minat belajar dengan skala : Sangat setuju (SS) = 4 Setuju (S) = 3 Kurang setuju (KS) = 2 Tidak setuju (TS)= 1	dikategorikan menjadi: Tinggi : 45-60 Sedang : 30-44 Rendah : 15-29	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan akan mengikuti pembelajaran 2. Pengetahuan yang luas akan Pendidikan klinis 3. Kesadaran yang tinggi untuk belajar ilmu keperawatan 			
Variabel Independen: Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, motivasi belajar memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Indicator:	Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 19 pernyataan untuk motivasi belajar dengan skala: Sangat setuju (SS) = 4 Setuju (S) = 3 Kurang setuju (KS) = 2 Tidak setuju (TS)= 1	Rentang skor adalah 19-76 Yang kemudian dikategorikan menjadi: Tinggi : 57-76 Sedang : 38-56 Rendah : 19-37	Ordinal
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kedisiplinan untuk mengikuti pembelajaran 2. Tingkat ketekunan untuk mengerjakan tugas 			

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
	3. Frekuensi dalam belajar 4. Kemandirian dalam mengerjakan tugas 5. Unsur ekstrinsik dorongan untuk belajar dan berprestasi.			
Variabel dependen: Pendidikan Klinik Keperawatan	Pendidikan klinik adalah salah satu tahap pendidikan keperawatan yang disebut sebagai program pendidikan profesi ners dimana ditahap ini mahasiswa keperawatan mengimplementasikan teori dan konsep yang telah didapat di akademik ke lahan praktik klinik. Indikator 1. Orientasi 2. Peraturan 3. Pengelolaan kasus 4. Penerapan metode 5. evaluasi	Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 18 pernyataan, dengan menggunakan skala: Ya = 1 Tidak = 0	Rentang skor adalah 0-18 Yang kemudian dikategorikan menjadi: Baik : 13-18 Cukup : 6-12 Kurang: 0-5	Ordinal

G. Instrument / Alat Pengumpulan Data

Instrument atau alat ukur yang digunakan variabel independen (minat dan motivasi belajar) dan variabel dependen (pendidikan klinik keperawatan). Instrumen dalam dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data.

1. Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden yang telah menyetujui menjadi responden penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari 3 bagian, yaitu :

a. Kuesioner Data Demografi

Merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data responden meliputi identitas, usia, dan jenis kelamin.

b. Kuesioner Minat Belajar

Merupakan instrument penelitian dari Lestari (2020) yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa profesi ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Instrumen ini berisi 15 pertanyaan dengan skala Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Kurang setuju (KS) = 2, Tidak setuju (TS) = 1 dengan nilai skor Tinggi : 45-60, Sedang : 30-44, Rendah : 15-29.

c. Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner motivasi belajar merupakan instrument dari (Lestari et al., 2020) yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa profesi ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Instrumen ini berisi 19 pertanyaan dengan skala Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Kurang setuju (KS) = 2, Tidak setuju (TS) = 1 dengan nilai skor Tinggi : 57-76, Sedang : 38-56, Rendah : 19-37.

d. Kuesioner Pendidikan Klinik Keperawatan

Merupakan instrument dari Lestari (2020) yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan pendidikan klinik keperawatan mahasiswa profesi ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Instrument ini berisi 18 pertanyaan dengan skala : ya = 1, Tidak = 0. Dengan nilai skor Baik : 13-18 Cukup : 6-12, Kurang: 0-5.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah ukuran seberapa efektif atau kuat suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang diharapkan, dengan responden mahasiswa program pendidikan profesi ners di Universitas Islam Sultan Agung yang berjumlah 25 mahasiswa di RSUD Tugurejo. Yang dimana r.tabel dalam penelitian ini adalah 0.396.

Uji validitas pada kuesioner yang digunakan dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS versi 25, dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor pernyataan

Y = Skor total

XY = Skor nomor pernyataan dikalikan skor total


Pada uji validitas menurut Ghazali (2019) yang digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid pada kuesioner, apabila kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas jika r pearson $\geq r$ tabel artinya pernyataan tersebut valid, dan jika r pearson $\leq r$ tabel artinya pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas pada variabel minat belajar diperoleh nilai *pearson product moment* berada pada rentang 0,535-0,957 ($> r$ tabel 0,396) sehingga semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *pearson product moment* pada berada pada rentang 0,647-0,937 ($> r$ tabel 0,396) sehingga dinyatakan valid. Pada variabel pendidikan klinis keperawatan diperoleh nilai *pearson product moment* pada berada pada rentang 0,652-0,998 ($> r$ tabel 0,396) sehingga dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrument dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan untuk penelitian

lebih lanjut di bidang yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan responden mahasiswa program pendidikan profesi ners di Universitas Islam Sultan Agung yang melaksanakan pendidikan klinis keperawatan di RSUD Tugurejo dengan berjumlah 25 mahasiswa. Uji reabilitas ini dapat dilakukan pengukuran dengan yaitu *one shot*. Dalam pengukuran ini menggunakan *one shot* yaitu pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan antar jawaban. Pengolahan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α) menggunakan rumus :



$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reabilitaas

k = Cacah butir

S_i^2 = Varian skor butir

S_t^2 = Varian skor total

Pada uji *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,60$ maka pernyataan dikatakan reliabel, tetapi bila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\leq 0,60$ maka pernyataan dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2019).

Hasil uji raliabilitas pada variabel minat belajar diperoleh nilai *corrected item total correlation* berada pada rentang 0,458-0,948 ($> r$ tabel 0,396) dan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,944 ($> 0,6$) sehingga semua

pernyataan dinyatakan reliabel. Sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *corrected item correlation* berada pada rentang 0,610-0,928 ($> r$ tabel 0,396) dan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,974 ($> 0,6$) sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel. Variabel Pendidikan klinik keperawatan diperoleh nilai *corrected item correlation* berada pada rentang 0,605-0,998 ($> r$ tabel 0,396) dan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,943 ($> 0,6$) sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Pengolahan Data

a. Editing (Penyunting Data)

Editing merupakan hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner yang perlu di sunting (edit) terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memeriksa hasil kuesioner persepsi mahasiswa profesi ners tentang hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinik keperawatan yang telah terisi dengan baik dan benar, antara lain : memeriksa kelengkapan hasil kuesioner yang telah diisi responden dan setiap pertanyaan telah terjawab tanpa ada jawaban yang kosong, memeriksa hasil responden pada hasil consent, dan selanjutnya memeriksa jumlah data yang disesuaikan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

b. Coding (Pengkodean)

Coding adalah merubah kata berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan untuk dijadikan kode. Kegiatan pemberian kode bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012).

1) Minat Belajar

- a) Sangat tidak setuju = 1
- b) Tidak setuju = 2
- c) Setuju = 3
- d) Sangat setuju = 4

2) Motivasi Belajar

- a) Sangat tidak setuju = 1
- b) Tidak setuju = 2
- c) Setuju = 3
- d) Sangat setuju = 4

3) Pendidikan Klinik Keperawatan

- a) Ya = 1
- b) Tidak = 0

c. *Entry Data* (Memasukkan data)

Entry data menurut Notoatmodjo (2012) adalah memasukan data yang telah dikategorikan atau diberi kode ke dalam software computer. Data dimasukan dengan cara manual dan penuh dengan ketelitian untuk mengurangi terjadinya bias, meskipun hanya memasukan data. Peneliti memasukan hasil kode data tersebut yang dilakukan dalam pengolahan

program computer dengan menggunakan aplikasi pengolah data berbasis computer dengan jurnal total keseluruhan responden sebanyak 75 mahasiswa.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning merupakan Teknik pengecekan kembali semua data dari setiap sumber data atau responden untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Menurut Notoatmodjo (2012) pembersihan data yang dilakukan dapat melihat adanya missing data, variasi data, dan konsisten data. Peneliti melakukan pengecekan ulang sebanyak 1 kali untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan benar dan sesuai sehingga data yang muncul tidak akan bias. Supaya pada penelitian yang di proses dengan aplikasi pengolah data ini tidak ditemukan missing data.

J. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan suatu penjelasan mengenai karakteristik dari tiap-tiap variable penelitian, dimana bentuk dari analisa univariat tersebut bergantung pada jenis data (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel independen minat belajar, motivasi belajar, dan variabel dependen pendidikan klinik keperawatan.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas). Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar dengan pendidikan klinik keperawatan dan hubungan antara motivasi belajar dengan pendidikan klinik keperawatan mahasiswa profesi ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Uji statistik yang digunakan dalam uji bivariat ini adalah *Spearman Rank Correlation*. *Spearman Rank Correlation* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2018).

Melihat arah hubungan antar variabel :

- Untuk melihat hubungan antar dua variabel maka dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi hasilnya positif atau negative. Dikatakan positif jika nilai koefisien korelasi jika positif (+) X1 dan X2 (independen) meningkat maka Y (dependen) juga meningkat, jika negative (-) X1 dan X2 (independen) meningkat maka Y (dependen) menurun .

Melihat signifikansi hubungan antar variabel :

- Jika nilai signifikansi hasil $<0,05$ maka hubungan antara variabel berkorelasi. Ada hubungan antara minat belajar dengan Pendidikan klinis keperawatan.

- Jika nilai signifikansi hasil $<0,05$ maka hubungan antara variabel berkorelasi. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan Pendidikan klinis keperawatan.
- Jika nilai signifikansi hasil $>0,05$ maka hubungan antara variabel tidak berkorelasi. Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan Pendidikan klinis keperawatan.
- Jika nilai signifikansi hasil $>0,05$ maka hubungan antara variabel tidak berkorelasi. Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan Pendidikan klinis keperawatan.

K. Etika Penelitian

Menurut pada saat melakukan penelitian, sebelumnya peneliti menentukan (Dharma, 2011) etika penelitian, secara umum etika empat penelitian dalam keperawatan :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilakukan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada penekanan atau pemaksaan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian yang lengkap dan terbuka

dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapati satu responden yang menolak dalam penelitian, maka peneliti tidak memaksa responden dalam penelitian ini.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi manusia untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek, sehingga peneliti harus menjaga berbagai informasi mengenai privasi subjek yang tidak ingin identitasnya dan semua informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan menghapus pengidentifikasi seperti nama dan alamat objek dan kemudian menggantinya dengan inisial atau kode tertentu. Oleh karena itu, tidak semua informasi mengenai identitas subjek diungkapkan kepada publik..

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip terbuka dalam penelitian diterapkan secara jujur, akurat, cermat, teliti, dan profesional. Sedangkan asas pemerataan mengandung pengertian bahwa penelitian memberikan manfaat dan beban secara adil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

4. Menghitung manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini menyiratkan bahwa semua penelitian harus mempertimbangkan manfaat maksimal bagi subjek penelitian dan populasi

di mana hasil penelitian akan diterapkan (*non maleficiense*). Prinsip ini harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan proposal penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik oleh komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan bahaya atau risiko penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Pendidikan Klinis Keperawatan Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan jumlah responden berjumlah 75 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penyajian data berupa tabel analisis data, hasil penelitian yang meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Usia Responden (tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
21	10	13,3
22	59	78,7
23	6	8
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 75 responden tersebut sebagian besar berusia 22 tahun sebanyak 59 responden (78,7%), usia 21 tahun sebanyak 10 responden (13,3%) dan usia 23 tahun sebanyak 6 responden (8,0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	3	4
Perempuan	72	96
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 75 responden tersebut sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (96,0%) dan laki-laki sebanyak 3 responden (4,0%).

2. Minat Belajar

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Minat Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	15	20
Tinggi	60	80
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 75 responden tersebut sebagian besar minat belajar tinggi pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebanyak 60 responden (80,0%), minat sedang sebanyak 15 responden (20,0%).

3. Motivasi Belajar

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	22	29.3
Tinggi	53	70.7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 75 responden sebagian besar motivasi belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula tinggi sebanyak 53 responden (70,7%) dan motivasi sedang sebanyak 22 responden (31,0%).

4. Pendidikan Klinis Keperawatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Klinis Keperawatan Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Pendidikan Klinis Keperawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	15	20
Baik	60	80
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 75 responden sebagian besar pendidikan klinis keperawatan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula baik sebanyak 60 responden (80,0%) dan motivasi cukup sebanyak 15 responden (20,0%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Minat Belajar Dengan Pendidikan Klinis Keperawatan

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Minat Belajar Dengan Pendidikan Klinis Keperawatan Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Minat Belajar	Pendidikan Klinis Keperawatan						Total	<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Sedang	0	0	11	73,3	4	26,7	15	100
Tinggi	0	0	4	6,7	56	93,3	60	100
Jumlah	0	0	15	20	60	80	75	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa minat belajar sedang pada mahasiswa profesi Ners sebanyak 15 responden (100,0%), 11

responden (73,3%) diantaranya pendidikan klinis keperawatan cukup, sebanyak 4 responden (26,7%) yang minat belajar sedang memiliki pendidikan klinis keperawatan baik. Minat belajar tinggi pada mahasiswa profesi Ners sebanyak 60 responden (100,0%), 4 responden (6,7%) diantaranya pendidikan klinis keperawatan cukup, sebanyak 56 responden (93,3%) yang minat belajar tinggi memiliki pendidikan klinis keperawatan baik. Tidak ada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah dan tidak ada mahasiswa yang Pendidikan klinis keperawatan kurang.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank Correlation* didapatkan $p\text{ value} = 0,0001$ ($\alpha < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan minat belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Berdasarkan uji *Spearman Rank Correlation* menunjukkan arah korelasi positif sebesar $+0,667$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi hasil Pendidikan klinis keperawatan. Dan kekuatan korelasinya tergolong kuat dengan hasil nilai $r = 0,667$ ($0,51-0,75$) sehingga menunjukkan korelasi hubungan antara minat belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang kuat.

2. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pendidikan Klinis Keperawatan

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pendidikan Klinis Keperawatan Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, Bulan Desember 2022 (n=75)

Motivasi Belajar	Pendidikan Klinis Keperawatan						Total	<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	
Sedang	0	0	15	68.2	7	31.8	22	100
Tinggi	0	0	0	0	53	100	53	100
Jumlah	0	0	15	20	60	80	75	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa motivasi belajar sedang pada mahasiswa profesi Ners sebanyak 22 responden (100,0%), 15 responden (68,2%) diantaranya pendidikan klinis keperawatan cukup, sebanyak 7 responden (31,8%) yang minat belajar sedang memiliki pendidikan klinis keperawatan baik. Minat belajar tinggi pada mahasiswa profesi Ners sebanyak 53 responden (100,0%) dan semua mahasiswa pendidikan klinis keperawatan baik, tidak ada yang memiliki pendidikan klinis keperawatan cukup. Tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan tidak ada mahasiswa yang Pendidikan klinis keperawatan kurang.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank Correlation* didapatkan *p value* = 0,0001 ($\alpha < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Berdasarkan uji *Spearman Rank Correlation* menunjukkan arah korelasi positif sebesar +0,776, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

motivasi belajar maka akan semakin tinggi hasil Pendidikan klinis keperawatan. Dan kekuatan korelasinya tergolong sangat kuat dengan hasil nilai $r = 0,776$ (0,76-0,99) sehingga menunjukkan korelasi hubungan antara motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang sangat kuat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 22 tahun sebanyak 59 responden (78,7%). Hal ini karena responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi Ners yang berusia antara 21-23 tahun sehingga sebagian besar responden berusia 22 tahun. Umur adalah kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur dengan satuan tahun. Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Tahap usia dewasa awal seharusnya mahasiswa memiliki minat dan motivasi yang baik untuk mengembangkan pengetahuannya. Dorongan dan karakter individu inilah yang menyebabkan tingkat minat dan motivasi individu berbeda-beda, termasuk minat dan motivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsinatun (2018) yang

menyatakan mayoritas mahasiswa profesi Ners yang menjadi responden berada pada usia 22 tahun.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (96,0%). Sesuai fakta yang didapatkan dilapangan bahwa mahasiswa profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula mayoritas memiliki jenis kelamin perempuan yang lebih dari 50%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baqazarisitory Albajili (2020) mengungkapkan bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki, meskipun dalam ilmu kesehatan tidak membedakan antara laki-laki ataupun perempuan menjadi tenaga kesehatan yang professional. Profesi keperawatan identik dan dianggap sesuai untuk kaum perempuan karena praktik keperawatan merupakan praktik yang berhubungan erat dengan persepsi mengenai gender, dipengaruhi dan didukung oleh tradisi dan budaya. Meskipun dalam menjalankan peran profesional seharusnya tidak mementingkan masalah gender, namun persepsi mengenai dominasi perempuan pada dunia keperawatan memang masih kental. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan.

B. Analisis Univariat

1. Minat Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar tinggi sebanyak 60 responden (80,0%). Sejalan dengan penelitian Silaban (2016) bahwa minat yang tinggi terhadap sesuatu bidang tertentu akan membuat seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang lebih dan akan lebih giat untuk mempelajari bidang tersebut. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) juga menyebutkan minat yang dimiliki oleh mahasiswa, dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya sehingga motivasi seseorang dapat terlihat pada minat yang dimilikinya. Sebuah studi tahun oleh Puput Wulandari (2015) menunjukkan bahwa minat merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan motivasi dibandingkan dengan faktor lain seperti diri sendiri. Seseorang menyatakan berminat ataupun tidak berminat tentunya dilandasi oleh alasan mereka masing-masing.

Hasil penelitian minat belajar yang tinggi dari mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula ditunjukkan dengan ketertarikan akan mengikuti pembelajaran, mahasiswa Profesi Ners memiliki tingkat pengetahuan yang luas akan pendidikan klinis dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar ilmu keperawatan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Slameto (2013) menyatakan bahwa “minat merupakan kesukaan atau keterikatan pada suatu objek atau kegiatan tanpa memberitahu siapa pun. Penerimaan suatu hubungan, semakin kuat hubungan, semakin banyak minat.

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti fokus, keinginan, motivasi dan kebutuhan. Minat proses belajar selama ini tergantung pada kualitas hasil belajar anak atau siswa pada bidang studi tertentu (Helmawati, 2019).

Menurut Sardiman (2018) proses belajar berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat tidak muncul secara tiba-tiba atau kebetulan, tetapi merupakan hasil dari kebiasaan, pengalaman, dan partisipasi yang dapat membangkitkan minat, dan selalu melibatkan pertanyaan tentang kebutuhan atau keinginan. Faktor timbulnya minat terdiri dari tiga faktor yaitu faktor dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial dan faktor emosional.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Harahap (2021) minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Pembelajaran akan berhasil jika diiringi dengan minat belajar yang tinggi. Menurut Meilani (2017) rasa ketertarikan dan senang akan belajar akan membantu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Menurut Yunitasari & Hanifah (2020). minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Tanpa adanya minat belajar dalam diri mahasiswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses

pembelajaran (Sutriyani, 2020). Minat belajar yang tinggi akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Yulyani (2020) menyatakan Minat belajar adalah aspek psikologis dari peserta didik ditunjukkan dengan gejala berikut:semangat, kemauan, gairah, dan rasa suka untuk melakukan perubahan diri dan sikap dari proses pencarian pengetahuan dan pengalaman dari pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan menurut Hermiza (2020) adalah penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bahwa minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian (Nurrizki, 2021) juga menyatakan yang sama bahwa ada pengaruh yang signifikan bahwa minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar tinggi sebanyak 53 responden (70,7%). Motivasi merupakan proses memiliki keinginan dalam diri seseorang untuk secara sadar melaksanakan suatu kegiatan atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, yang merupakan inti dari berbagai kebutuhan yang sangat terkait dengan keinginan untuk belajar dan unggul dalam pendidikannya. Motivasi belajar yang diperoleh mahasiswa Profesi Ners diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong mahasiswa dalam praktik klinis keperawatan.

Motivasi yang ada pada mahasiswa terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor intrinsik berupa keinginan untuk berprestasi, kebutuhan belajar, dan mampu menumbuhkan perkembangan yang ideal. Menurut Notoatmojo (2017) faktor eksternal dari motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang mendukung, apresiasi dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan dalam hal ini orang tua, teman dan pengajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah latar belakang mahasiswa dan dukungan orang tua.

Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada mahasiswa. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk belajar, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mendukung belajar dan berusaha mengatasi masalah resiko kegagalan belajar (Syardiansah, 2016).

Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan atau prestasi seseorang dalam bentuk nyata peran motivasi adalah tercemin pada seseorang saat menempuh pendidikan. Seorang mahasiswa saat sudah menyelesaikan jenjang pendidikan pasti memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi yang dimiliki seseorang dalam dirinya

tersebut akan memunculkan rasa ingin terhadap sesuatu, menggerakkan diri untuk berubah dan mengarahkan tingkah laku agar menjadi lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi pasti akan tinggi pula intensitas perilakunya (Syardiansah, 2016).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Lestari (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata motivasi responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Semester VII yaitu 90,99% masuk dalam rentang mempunyai motivasi baik. Peran penting motivasi belajar juga dibuktikan oleh hasil penelitian Mulyaningsih (2019) bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik umumnya memiliki motivasi belajar yang baik dan interaksi positif dari keluarga, sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar.

3. Pendidikan Klinis Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan klinis keperawatan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar baik sebanyak 60 responden (80,0%). Pendidikan klinis keperawatan merupakan proses pendidikan dari penjabaran pelaksanaan pendidikan keperawatan di tahap akademik ke tahap profesi guna membekali mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di masyarakat berdasarkan kompetensi yang sudah dimiliki (Simamora, 2018).

Pendidikan klinis keperawatan menurut Simamora (2018) memiliki tujuan dalam pematapan fungsi dan peran peserta didik sebagai perawat profesional, pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti di bidang

keperawatan. Tahapan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan perawat profesional yang diharapkan mampu bersaing dengan kemajuan IPTEK terkhusus di bidang keperawatan. Pembelajaran klinik yang diikuti oleh mahasiswa di wahana praktik dilakukan secara kolaborasi antara preseptordari institusi pendidikan dan preseptor yang wahana praktik untuk membimbing mahasiswa selama praktik klinik. Pembelajaran klinik sangat menentukan kualitas capaian pembelajaran mahasiswa keperawatan dimana pengetahuan dan keterampilan klinis merupakan hal mendasar dalam masalah pendidikan klinik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan klinis keperawatan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar baik, hal ini terjadi karena pembelajaran klinik telah menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan praktek di rumah sakit sehingga output yang di hasilkan ketika mahasiswa melakukan praktek klinik mampu mengambil keputusan secara efektif, cepat, tepat, serta sesuai dengan asuhan keperawatan yang kompeten dalam merawat pasien. Pendidikan klinik keperawatan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis mengembangkan sikap keterampilan psikomotor, pengetahuan, manajemen waktu, keterampilan dan penyelesaian masalah (Casman et al., 2020).

Tujuan pendidikan klinik keperawatan yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ilmu pengetahuan masalah keperawatan, menumbuhkan dan membina sikap serta keterampilan professional sebagai

perawat dan mengadakan adaptasi atau penyesuaian professional di lingkungan di mana mereka kelak akan bekerja. Pengalaman di tempat praktek bukan memperkerjakan mahasiswa di rumah sakit akan tetapi menjadikannya sebagai pengalaman belajar dan merupakan bagian dari proses Pendidikan (AIPNI, 2016).

Pembelajaran klinik juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap, keterampilan klinik, pengetahuan, pengaturan waktu dan pengambilan keputusan terhadap masalah klien. Pada saat mahasiswa memberikan asuhan keperawatan pada pasien, mahasiswa dapat mempelajari mengenai nilai-nilai dan keyakinan dalam profesi keperawatan. Kesuksesan pembelajaran klinik yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa. Kesiapan mahasiswa ini berupa siap secara fisik, mental, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu minat dan motivasi belajar mahasiswa (Syahreni & Waluyanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhany (2018) menegaskan pembelajaran klinik mahasiswa sebagian besar tercapai sesuai target. hal ini terjadi karena pembelajaran klinik telah menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan praktek di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Syahreni & Waluyanti (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran klinik pembelajaran klinik menyatakan baik dan berkesan karena pembimbing membantu mahasiswa untuk menghubungkan teori dan praktik.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Minat Belajar dengan Pendidikan Klinis Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan minat belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan *p value* 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula Pendidikan klinis keperawatan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula prestasi akademik.

Meningkatkan pendidikan klinis keperawatan membutuhkan minat pribadi. Sebuah studi tahun 2015 oleh Puput Wulandari menunjukkan bahwa minat merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan motivasi dibandingkan dengan faktor lain seperti diri sendiri. Seseorang menyatakan berminat ataupun tidak berminat tentunya dilandasi oleh alasan mereka masing-masing. Motivasi merupakan proses memiliki keinginan dalam diri seseorang untuk secara sadar melaksanakan suatu kegiatan atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, yang merupakan inti dari berbagai kebutuhan yang sangat terkait dengan keinginan untuk belajar dan unggul dalam pendidikannya. Apabila seseorang tidak berminat melakukan sesuatu aktivitas maka belajarnya pun tidak akan sepenuhnya dan akibatnya prestasi belajar

cenderung rendah. Saat mengikuti pembelajaran di klinik diharapkan akan mendapatkan target keterampilan klinik sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh mata ajaran (Ramdhany et al., 2018).

Proses belajar menurut Sardiman (2018) akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat tidak muncul secara tiba-tiba atau kebetulan, tetapi merupakan hasil dari kebiasaan, pengalaman, dan partisipasi yang dapat membangkitkan minat, dan selalu melibatkan pertanyaan tentang kebutuhan atau keinginan. Tinggi rendahnya minat yang dimiliki seorang mahasiswa akan memengaruhi prestasinya dalam belajar. Semakin tinggi minat belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi dalam belajarnya, demikian sebaliknya (Siagnian, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Syardiansah (2016) juga menegaskan terdapat hubungan positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhany (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi dalam akademiknya ditentukan oleh minatnya dalam belajar.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pendidikan Klinis Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan *p value* 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula Pendidikan

klinis keperawatan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi akademik.

Motivasi merupakan factor yang ada dalam diri individu dan dapat mengarahkan atau membawa tingkah laku ke arah tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian target klinik keperawatan adalah hasil akhir yang didapatkan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik yang meliputi kemampuan dalam melaksanakan pola-pola tingkah laku yang kompleks tersusun secara rapi dan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang telah ditentukan. Untuk mencapai target tertentu dari suatu mata ajaran di klinik diperlukan kekuatan pendorong yang akan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada aktivitas di dalam kegiatan pembelajaran klinik keperawatan. Untuk pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran factor-faktor yang berperan dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran klinik adalah adanya motivasi yang kuat dari pembimbing klinik maupun dari akademik (Syardiansah, 2016).

Motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa, namun juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas akademik. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa akan memengaruhi prestasinya dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi dalam belajarnya, demikian sebaliknya (Siagnian, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2019) juga menegaskan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar sebesar 0,457. Penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini karena Mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam belajarnya ditentukan oleh motivasinya dalam belajar.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang bertujuan untuk mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan mahasiswa profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa hambatan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, motivasi belajar dan pendidikan klinis keperawatan. Ada kemungkinan variabel lain yang terkait namun tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan. Variabel yang diteliti hanya terbatas pada variabel yang terdapat dalam kerangka

konsep penelitian. Variabel lain misalnya : faktor lingkungan, sosial, dukungan orang tua, dukungan dosen, sikap, dan perilaku mahasiswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa diikuti wawancara mendalam sehingga cenderung informasi yang diperoleh terbatas karena tidak dapat digali secara mendalam dan dicari tahu penyebabnya, namun penelitian ini sudah memenuhi kriteria penelitian dan sudah tercapai tujuan penelitian

3. Aspek Generalisasi

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang bertujuan untuk mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan mahasiswa profesi Ners.. Hasil penelitian ini hanya dapat digunakan untuk lokasi penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan.

E. Implikasi Keperawatan

1. Pelayanan Keperawatan

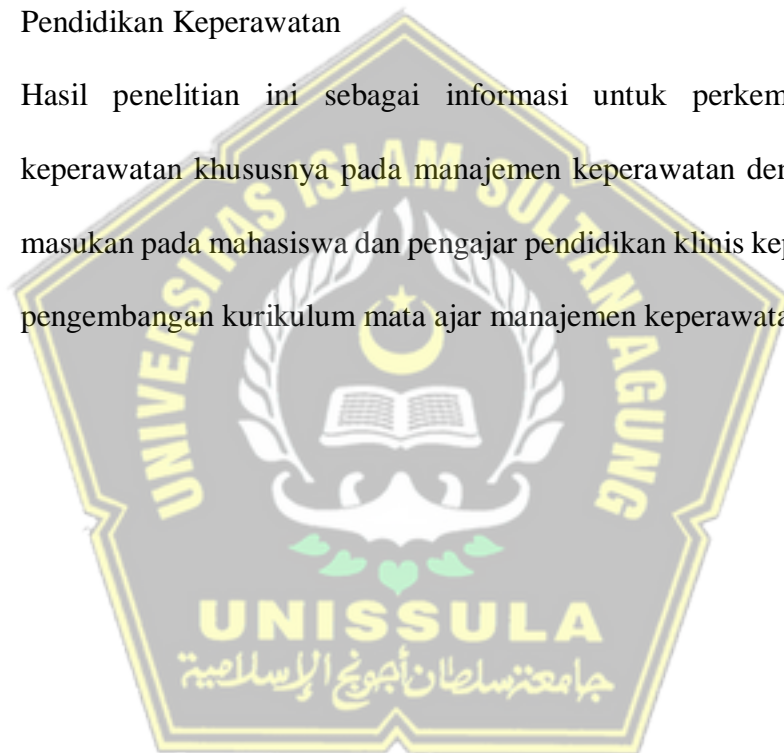
Penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas perawat dalam proses pemerolehan kompetensi perawat. Pendidikan klinis keperawatan sangat penting untuk mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan oleh standar pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan diharapkan serius mengikuti pendidikan klinis keperawatan.

2. Penelitian Keperawatan

Penelitian ini memperkaya penelitian keperawatan yang sudah ada dengan memberikan informasi dan data tentang hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan.

3. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada manajemen keperawatan dengan memberi masukan pada mahasiswa dan pengajar pendidikan klinis keperawatan dan pengembangan kurikulum mata ajar manajemen keperawatan .



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 22 tahun sebanyak 59 responden (78,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (96,0%).
2. Minat belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar tinggi sebanyak 60 responden (80,0%).
3. Motivasi belajar mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar tinggi sebanyak 53 responden (70,7%).
4. Pendidikan klinis keperawatan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagian besar baik sebanyak 60 responden (80,0%).
5. Ada hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan *p value* 0,0001

B. Saran

1. Bagi Bagi Rumah Sakit

Pihak Rumah Sakit diharapkan meningkatkan kompetensi bagi pendidik sehingga dapat membimbing mahasiswa saat pendidikan klinis keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian disarankan dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi teoritis mengenai hubungan minat dan motivasi belajar dengan pendidikan klinis keperawatan.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan yang memiliki minat dan motivasi sedang disarankan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar klinis keperawatan dengan cara tertarik mengikuti pembelajaran, memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar ilmu keperawatan dan meningkatkan kedisiplinan mengikuti pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan klinis keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2016). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).
- Amir, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. *JIKP: Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(02), 81–86.
- Baqazarisitory Albajili, J., Kurnia Putri, D., & Yovinna, V. (2020). *Gambaran Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Profesi Ners*. 9(2), 149–154. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Casman, Pradana, A. A., & Rahman, L. O. A. (2020). Kaleidoskop menuju seperempat abad pendidikan keperawatan di Indonesia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Doi: 10.22216/Jen.V5i1.4291, 5(1), 115–125.
- Daulay, N. (2021). *Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru*. 18(1).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans InfoMedika.
- Elliot et al. (2020). *Educational Psychology: Efective Teaching, Effective Learning, 3rd edition*. Mc Graw Hill Companies.
- Fadhilah, F. (2019). *naskah publikasi IJCP&ML*. 1–17.
- Ghozali, I. (2019). *Metode Penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, H. S. et al. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher. Order Thinking Skills*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hermiza, M. (2020). Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan dengan Metode dalam Jaringan (Daring) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi Teknologi Pangan Universitas Islam Indragiri). *Skripsi. Universitas Riau*.
- Hidayat. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis analisis data*. Salemba Medika.

- Lestari, T., Issroviatiningrum, R., Abdurrouf, M., & Wiji, D. P. S. (2020). Hubungan Antara Minat Dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Melanjutkan Profesi Ners di Unissula Semarang. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3 Universitas Islam Sultan Agung*.
- Mangkunegara. (2017). *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama.
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes)* '. 2(2), 188–201.
- Muhsinatun. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang Pada Stase KDP (Keperawatan Dasar Profesi) Pada Minggu Pertama. *Manuskrip. Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Mulyaningsih, I. E. (2019). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, R. (2011). *Pendidikan Keperawatan*. USU press.
- Nurhidayah R.E, N. (2015). *Inhibiting Factors of Nursing Students' Skill Compencies Achievement during Nursing Professional Education Program in Faculty of Nursing University of Sumatera Utara*. Indonesia. IJN.
- Nurrizki, S. (2021). Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester 5 Mata Kuliah Akuntansi Manajemen Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. *Skripsi. Universitas Riau*.
- Nurusalam, F. (2018). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Raihan. (2019). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Ramdhany, I., Widyawati, & Khudazi, A. (2018). Hubungan Minat dan Motivasi Mengikuti Pembelajaran Klinik Dengan Pencapaian Target Keterampilan Klinik. *JIK* , 3(1).
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siagnian. (2018). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.

- Silaban, M. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia T.A 2016/2017. . *Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.*
- Simamora, R. (2018). *Pendidikan Dalam Keperawatan.* EGC.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta.
- Suciati, & Prasetya, I. (2021). *Teori Belajar dan Motivasi.* PAU-. PPAI Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Suhartanti, I. (2017). Tesis metode pembelajaran klinik..... ika suhartanti. *Universitas Airlangga.*
- Sukarto et al. (2016). e-Journal Keperawatan. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Ispa Dengan Kekambuhan Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu, 4, 1–6.*
- Sunarsih, T. (2019). Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar, dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta. *Tesis. Program Pasca Sarjaa. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.*
- Sutjipto. (2017). *Pengertian Minat dan Keinginan.* Buletin Sosiologi Universitas Diponegoro.
- Sutriyani, W. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19'. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, 2(1), 155–165.*
- Syahreni, E., & Waluyanti, F. T. (2007). Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler Dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(2), 47–53.* <https://doi.org/10.7454/jki.v11i2.186>
- Syahreni, E., & Waluyanti, F. T. (2017). Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler Dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia. Htps://Doi.Org/10.7454/Jki.V11i2.186, 11(2), 45–53.*

- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 440–448.
- Widiyatmo, A. (2010). *Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulyani, R. D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19', *Ed-Humanistics. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Doi: 10.33752/Ed-Humanistics.V5i2.1071, 5(2), 703–714.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Doi: 10.31004/Edukatif.V2i3.142., 2(3), 232–243.

